

## UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUAR BIASA PADANGSIDIMPUAN

Feby Yola Safitri Hutabarat<sup>1\*</sup>, Sahrudin Pohan<sup>2</sup>, Riswandi Harahap,<sup>3</sup>

<sup>1\*23</sup> Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan IPTS

Email: febyyola652@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) gambaran minat belajar anak berkebutuhan khusus; (2) faktor penghambat minat belajar anak berkebutuhan khusus, dan (3) upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan informan Kepala Sekolah dan Guru. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) gambaran minat belajar anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Padangsidimpuan dapat dikelompokkan kedalam beberapa kategori, yaitu minat belajar musik, seni visual, matematika dan keterampilan praktis; (2) faktor-faktor yang menghambat pertumbuhan minat belajar anak berkebutuhan khusus meliputi masalah fisik atau kesehatan, masalah emosional atau kesejahteraan mental dan perbedaan gaya belajar; (3) upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus adalah pendekatan yang individual, lingkungan belajar inklusif, hubungan yang baik dan metode pembelajaran yang beragam. Dengan menggabungkan semua faktor ini, guru dapat membuat lingkungan belajar yang memungkinkan anak berkebutuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan minat dan motivasi belajar yang tinggi.

**Kata kunci:** minat belajar, faktor penghambat minat belajar, dan upaya guru meningkatkan minat belajar.

### PENDAHULUAN

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak yang memiliki ciri yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya, mereka mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Mereka membutuhkan kegiatan dan layanan yang khusus agar dapat mencapai perkembangan yang optimal. Anak Berkebutuhan Khusus merupakan jenis gangguan yang dapat terjadi pada siapa saja sehingga peran orang tua sangat diperlukan dalam mengamati pertumbuhan dan perkembangan anaknya, salah satunya yaitu dengan memberikan pendidikan. Memahami anak berkebutuhan khusus diperlukan pengetahuan dalam hal ini yang memiliki pengetahuan memahami anak berkebutuhan khusus hanyalah orang-orang yang memiliki keahlian di bidangnya.

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang

disebut dengan (*Special Needs Children*). Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang mengalami gangguan fisik, mental, intelegensi serta emosi sehingga diharuskan pembelajaran secara khusus. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dianggap berbeda dengan anak normal oleh karena itu anak berkebutuhan khusus memerlukan perhatian yang lebih dengan demikian ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa bertujuan mengembangkan potensi yang masih dimiliki secara optimal agar mereka dapat hidup mandiri dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat mereka berada. anak-anak berkebutuhan khusus yang telah dan sedang mengikuti pendidikan di sekolah luar biasa pada umumnya belum menunjukkan perkembangan yang diharapkan.

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. berhasil tidaknya pembelajaran dalam pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru selain itu peserta didik juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar anak berkebutuhan khusus mengalami hambatan-hambatan yang menyebabkan munculnya kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan pelaksanaan observasi di Sekolah Luar Biasa Padangsidimpuan pada tanggal 30 Desember 2022 peneliti menemukan beberapa masalah di dalam kelas bahwa siswa tidak fokus saat pembelajar berlangsung, emosi yang sulit dikendalikan, tingkah lakunya cenderung mengganggu, sulit dinasehati, tidak mendengarkan perintah, menentang perintah, minat belajar rendah, dan bertindak sesuka hatinya. Oleh sebab itu peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Padangsidimpuan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran minat belajar dan faktor penghambat minat belajar serta Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Padangsidimpuan.

Menurut Rinarki (2017: 6) menyatakan bahwa, “Anak berkebutuhan khusus (ABK) juga dapat diartikan sebagai anak yang mengalami gangguan fisik, mental, intelegensi serta emosi sehingga diharuskan pembelajaran secara khusus. Banyak nama lain yang dipergunakan sebagai variasi dari kebutuhan khusus, seperti disability, impairment, dan handicap”.

Ratri (2016: 2-3) mengemukakan bahwa, “Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak”. Sedangkan Febrian (2016: 8-9) berpendapat dimana Anak berkebutuhan khusus Beragam istilah antara lain: gangguan/ abnormal, disabilitas, cacat, hambatan perkembangan, developmental psychopathology, dan atau difabel.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa anak berkebutuhan khusus adalah Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik

Anak yang memiliki kelainan dalam aspek mental meliputi anak yang memiliki kemampuan mental lebih (supranatural) yang dikenal sebagai anak berbakat atau anak unggul, dan anak yang memiliki kemampuan sangat rendah

(subnormal) yang dikenal sebagai anak tunagrahita. Menurut Rinarki (2017:7-14), “Anak yang dikategorikan memiliki kelainan dalam aspek fisik meliputi kelainan indera penglihatan (tunanetra), kelainan indera pendengaran (tunarungu), kelainan kemampuan berbicara (tuna wicara), dan kelainan fungsi anggota tubuh (tunadaksa)”.

Menurut Dinie Ratri (2016: 3-6) mengemukakan bahwa, “Faktor-faktor penyebab anak menjadi berkebutuhan khusus, dilihat dari waktu kejadiannya dapat dibedakan menjadi tiga klasifikasi, yaitu kejadian sebelum kelahiran, saat kelahiran dan penyebab yang terjadi setelah lahir”.

Dalam mendidik anak berkebutuhan khusus memiliki banyak konsekuensi karena Dibutuhkan kesiapan mental bagi orangtua untuk mengasuh anak ABK sejumlah orangtua ABK menunjukkan bahwa masih ada orangtua yang kurang mampu menerima keberadaan anaknya yang berkebutuhan khusus sehingga mempengaruhi cara pengasuhannya dan menimbulkan stres pengasuhan

Thompson (2004: 122) mengungkapkan bahwa, upaya memberi bantuan mencapai perkembangan optimal anak berkebutuhan khusus adalah sebagai berikut:

- a) Menemukan kebutuhan khusus anak berkebutuhan khusus yang spesifik sesuai dengan kelainannya.
- b) Memfasilitasi penyesuaian diri terhadap kelainan/kecacatannya
- c) Berkoordinasi dengan ahli
- d) Membantu perkembangan Anak berkebutuhan khusus agar berkembang efektif dan memiliki keterampilan hidup mandiri

Nurul dkk (2019: 1-2) mengungkapkan bahwa, Orang tua anak berkebutuhan khusus diharapkan menjalankan peran-peran berikut:

- a) Perencana pengasuhan, yang menetapkan tujuan pengasuhan terutama terkait masa depan anak,
- b) Pendamping (guru) dalam membantu dan mengarahkan tercapainya tujuan layanan penanganan anak yang mampu menerima realita dan menyesuaikan diri dengan kehadiran anak,
- c) Sumber data yang lengkap mengenai din anak dan kebutuhan kebutuhan anak dalam usaha intervensi perilaku anak.
- d) Sebagai pengambil keputusan terkait perlakuan (tritmen) yang akan diberikan kepada anaknya.
- e) Menjalankan tugas-tugas sebagai pengasuh ABK sering terkendala apabila orangtua menunjukkan sejumlah reaksi emosional.
- f) Minimnya akses informasi yang tepat membuat orangtua juga kurang mampu melakukan penanganan secara baik.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa cara menangani anak berkebutuhan khusus adalah meningkatkan peran orang tua dan memberikan fasilitas pada anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kecacatannya

Menurut Tumanggor Sentikhe dkk (2023: 28) ada beberapa upaya-upaya dalam meningkatkan minat belajar dari Anak Berkebutuhan Khusus yaitu :

- a) Memanfaatkan media yang menarik
- b) Pemberian hadiah atau bingkisan
- c) Mengajar dengan strategi khusus
- d) Bangun kedekatan dengan mereka
- e) Karena sadar sedang belajar

Sedangkan menurut Slameto 2003 dalam Lina Budiarti (2013: 601) beberapa upaya guru yang harus dilakukan dalam meningkatkan minat :

- a) Mengembangkan dan mengarahkan potensi dasar peserta didik.
- b) Menyediakan sarana dan prasarana dalam pengembangan minat.
- c) Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas.
- d) Memberikan reward kepada anak berupa pujian, perhatian, sanjungan dan hadiah.
- e) Memberikan bimbingan dan motivasi pada peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang memaparkan bahwa upaya-upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah memanfaatkan media yang menarik, pemberian hadiah, mengajar dengan strategi khusus dengan strategi yang menarik, bangun kedekatan dengan siswa, menggunakan metode bermain, menggunakan metode bernyanyi, menggunakan media konkrit, media khusus, memberikan pujian, memberikan bimbingan dan motivasi ke peserta didik

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan tujuan pembaca bisa mendapatkan informasi yang lengkap dari hasil penelitian yang dilakukan. akan dijelaskan secara terperinci agar hasil penelitian ini dapat diterima keabsahannya dengan dukungan teknik analisis data dari penelitian kualitatif. Gambaran minat belajar dan faktor penghambat minat belajar serta Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Padangsidempuan

### 1. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi, orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara". Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Adapun Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Luar Biasa Padangsidempuan.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara langsung kepada Kepala Sekolah dan Guru (untuk mengetahui faktor penghambat minat belajar dan Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus). Sumber data penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Sumber Data Primer

Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Luar Biasa Padangsidempuan.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa buku ataupun referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh peneliti.

Untuk memperoleh data yang akurat serta memperhatikan relevansi data dengan tujuan yang dimaksud, maka dalam pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu metode *observasi*, wawancara dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Teknik *observasi* digunakan peneliti pada saat melakukan studi pendahuluan di Sekolah Luar Biasa Padangsidempuan yang digunakan untuk data awal. Adapun data yang diperoleh melalui *observasi* ini adalah kondisi serta gambaran lingkungan tempat belajar termasuk sarana dan prasarana sekolah.

### 2. Wawancara

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah dan Guru. Data yang diperoleh melalui wawancara adalah gambaran dan faktor penghambat minat belajar serta upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Padangsidempuan .

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi memuat data mengenai hal-hal atau variasi objek penelitian yang berupa catatan, buku, foto, rekaman, video, dan lain sebagainya sebagai bukti nyata lapangan. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber.

Pada pembuatan proposal perlu dikemukakan rancangan uji keabsahan data yang akan dilakukan peneliti. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Keabsahan dalam penelitian ini didasarkan pada dua kriteria yaitu uji kredibilitas dan uji *dependability*.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dan berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam ( triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis mengalir, meliputi tiga komponen, yaitu 1) reduksi data; 2) penyajian data; dan 3) penarikan kesimpulan. Analisis model mengalir mempunyai tiga komponen yang saling terjalin dengan baik yaitu sebelum, selama dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran minat belajar dan faktor penghambat minat belajar serta Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Padangsidempuan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah *observasi*, wawancara dan dokumentasi.

### a. Gambaran Minat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Padangsidempuan

Analisis Gambaran Minat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, dilakukan dengan menganalisis hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah dan Guru. Adapun gambaran minat belajar anak berkebutuhan khusus tersebut yaitu 1) Minat belajar musik: ada sebagian anak berkebutuhan khusus menunjukkan minat yang tinggi dalam belajar musik. 2) Minat belajar seni visual: ada sebagian anak berkebutuhan khusus menunjukkan minat dan bakat dalam seni visual, mereka menikmati menggambar, melukis, atau membuat karya seni

lainnya. 3) Minat belajar matematika: sebagiannya lagi menunjukkan minat yang kuat dalam matematika, mereka menikmati menyelesaikan masalah matematika, mempelajari konsep-konsep baru, dan mungkin memiliki keahlian khusus dalam bidang ini, dan 4) Minat belajar keterampilan praktis: sebagiannya lagi menunjukkan minat dalam belajar keterampilan praktis seperti memasak, merangkai bunga, atau merakit barang elektronik. Apabila pelajaran yang tidak mereka minati sedang berlangsung di kelas, mereka terlihat tidak perhatian dan mereka seperti tidak memiliki motivasi dalam belajar, mereka juga akan cepat merasa bosan dan mengantuk.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa gambaran minat belajar anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Padangsidempuan dapat dibagi menjadi beberapa kategori yang meliputi minat belajar musik, seni visual, matematika, dan keterampilan praktis, sebagian anak berkebutuhan khusus menunjukkan minat yang tinggi dan bakat dalam bidang-bidang tersebut. Namun, penting untuk dicatat bahwa jika anak berkebutuhan khusus tidak memiliki minat terhadap pelajaran tertentu yang sedang berlangsung di kelas, mereka terlihat tidak perhatian dan kurang termotivasi dalam belajar, mereka juga lebih rentan merasa bosan dan mengantuk. Ketika mereka tidak tertarik dengan pelajaran, mereka tidak menginvestasikan waktu dan upaya yang cukup untuk memahami dan menguasai materi, sehingga prestasi mereka menurun. Dari hasil analisis tersebut, maka sangat penting pengenalan dan pendekatan yang tepat terhadap minat belajar individu anak berkebutuhan khusus dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi mereka. Dengan memperhatikan minat mereka, guru dan staf sekolah dapat merancang strategi pembelajaran yang menarik dan relevan, serta menyediakan dukungan tambahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar anak-anak berkebutuhan khusus.

#### **b. Faktor-Faktor yang Menghambat Pertumbuhan Minat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Padangsidempuan**

Menurut Nurul Fitri Yanti (2021) mengemukakan bahwa, “Faktor yang menghambat minat belajar siswa yaitu media pembelajaran yang terbatas dan kurang menarik, jaringan internet, fasilitas pembelajaran, kualitas pembelajaran, dan orang tua”.

Analisis faktor-faktor yang menghambat pertumbuhan minat belajar anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, dilakukan dengan menganalisis hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah dan Guru. Adapun faktor-faktor yang menghambat pertumbuhan minat belajar anak berkebutuhan khusus yaitu: Pertama, tantangan dalam aksesibilitas menjadi kendala bagi mereka dalam mengakses sumber daya pendidikan dan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Keterbatasan fisik, kekurangan dukungan, atau kurangnya aksesibilitas fisik dapat menghambat minat belajar mereka. Kedua, kurangnya diferensiasi pembelajaran menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan individual anak berkebutuhan khusus, ketika pendekatan pembelajaran tidak disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar anak, minat belajar mereka dapat terhambat.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ada

dua faktor penghambat yang dapat mempengaruhi minat belajar anak berkebutuhan khusus. Pertama, tantangan dalam aksesibilitas menjadi kendala bagi mereka dalam mengakses sumber daya pendidikan dan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Faktor-faktor seperti keterbatasan fisik, kurangnya dukungan, atau aksesibilitas fisik yang terbatas dapat menghambat minat belajar mereka. Kedua, kurangnya diferensiasi pembelajaran juga menjadi hambatan, di mana pendekatan pembelajaran yang tidak disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar individu anak dapat menghambat minat belajar mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengatasi tantangan ini dan menyediakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan diferensiasi guna mendorong minat belajar anak berkebutuhan khusus.

### **c. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Padangsidempuan**

Setelah diketahui faktor-faktor yang menghambat pertumbuhan minat belajar anak berkebutuhan khusus, selanjutnya akan membahas tentang upaya untuk meningkatkan minat belajar. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus yaitu, Pertama, guru melibatkan serangkaian strategi dan pendekatan. Kedua, guru menggunakan metode pengajaran yang bervariasi dan kreatif. Ketiga, guru berkolaborasi dengan orang tua/wali untuk memberikan dukungan yang holistik dan komprehensif dalam memenuhi kebutuhan belajar anak. Keempat, guru memberikan umpan balik yang konstruktif dan penuh inspirasi kepada anak-anak berkebutuhan khusus, bertujuan untuk memotivasi dan meningkatkan minat mereka dalam proses belajar

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan berbagai upaya-upaya untuk meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus. Diharapkan upaya yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Padangsidempuan

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Padangsidempuan, diperoleh kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Gambaran minat belajar anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Padangsidempuan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, yakni minat belajar musik, seni visual, matematika, dan keterampilan praktis. Beberapa anak berkebutuhan khusus menunjukkan minat dan bakat yang tinggi dalam bidang-bidang tersebut. Namun, ketika anak berkebutuhan khusus tidak memiliki minat terhadap pelajaran yang sedang diajarkan di kelas, mereka dapat terlihat tidak berfokus dan kurang termotivasi dalam belajar.
2. Faktor-faktor yang menghambat pertumbuhan minat belajar anak berkebutuhan khusus meliputi beberapa faktor, antara lain masalah fisik atau kesehatan, masalah emosional atau kesejahteraan mental, dan perbedaan gaya belajar. Tantangan fisik atau kesehatan, berupa rasa sakit atau kelelahan, selain itu, masalah emosional atau kesejahteraan mental, seperti tingkat stres atau

kecemasan yang tinggi, selanjutnya, ketidakcocokan antara gaya belajar mereka dengan metode pengajaran yang digunakan di sekolah juga dapat mengurangi minat belajar anak.

3. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus adalah melakukan pendekatan yang individual, lingkungan belajar inklusif, hubungan yang baik, dan metode pembelajaran yang beragam. Dengan menggabungkan semua faktor ini, dapat tercipta lingkungan belajar yang memungkinkan anak berkebutuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan minat dan motivasi belajar yang tinggi

#### DAFTAR PUSTAKA

Budiarti, Lina, Muhammad & Heryanto, Nur. 2013. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar di dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Permainan di Sekolah Dasar (Study pada siswa kelas III SDN Sawotratap I). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. 1 (3): 600 -603.

Febrian. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Semarang: UNDIP Semarang Jati

Nurul, dkk. 2019. *Pendidikan Inklusi dan Anaka Berkbutuhan Khusus*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Ratri. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikoosaina.

Rinakri. 2017. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Thompson. 2004. *Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tumanggor, Sentikhe dkk. 2023. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Sekolah Luar Biasa (SLB) dalam Menggunakan Media. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*. 1 (1): 25-32.

Yanti, N., F. & Sumianto. 2021. Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Minat Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 paad Siswa SDN 008 Salo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5 (1).